



PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING (PBL) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PANCASILA SISWA KELAS V SD N 1 PENATIH TAHUN PELAJARAN 2024/2025

I Komang Eka Putra

SD N 1 Penatih

Artikel Info

Received: 2024-08-18

Revised : 2024-09-22

Accepted: 2024-09-30

Kata kunci:

Problem Based Learning (PBL), dan hasil belajar

Keywords:

Problem Based Learning (PBL) and learning achievements

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar Pancasila pada siswa kelas V SD Negeri 1 Penatih tahun pelajaran 2024/2025. Penelitian ini terdiri dari dua siklus yang masing-masing siklus terdiri dari empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi/evaluasi, dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri 1 Penatih yang berjumlah 33 orang. Objek penelitian ini adalah hasil belajar Pancasila.

Model pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini yaitu model tes untuk mengumpulkan data hasil belajar siswa. Berdasarkan hasil penelitian dapat dijelaskan persentase rata-rata hasil belajar Pancasila mencapai 50% dan ketuntasan klasikal mencapai 40%. Setelah diterapkannya model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) pada siklus I persentase rata-rata hasil belajar mencapai 65% dan ketuntasan klasikal mencapai 60%. Dengan perbaikan pada siklus II persentase rata-rata hasil belajar siswa meningkat menjadi 90% dan ketuntasan klasikal mencapai 85%.

Abstract

This study aims to determine the use of Problem Based Learning (PBL) methods could increase the interest and learning achievements of Pancasila in five grade students of Elementary School number 1 Penatih in the academic year 2024/2025. This research consists of two cycles, each cycle consisting of four stages, namely planning, implementing actions, observing/evaluating, and reflecting. The subjects of this study were the five grade students of Elementary School number 1 Penatih, totally 33 people. The object of this study is the interest and learning achievements of Pancasila. The method of collecting data that used to this research is the test methods of collecting data on student learning achievements. Based on the result of research could explain the average percentage of student learning achievements of Pancasila increased to 50% and the classical completeness increased to 40%. The use of Project Based Learning (PBL) methods in the first cycle the average percentage of students' learning interest increased to 65%, and classical completeness reached 60%. With the improvement in cycle II the average percentage of interest in learning increased to 90%, and the classical completeness reached 85%.and 11.46, respectively. The highest

*Corresponding author:

E-mail : ekaputraikomang@gmail.com

Penerbit: STAHN Mpu Kuturan Singaraja

and lowest scores recorded were 92 and 80 respectively. Based on the average value of reading interest, it can be seen that, as indicated by the calculated t value of "112.61".

I. PENDAHULUAN

Karakter merupakan sesuatu yang sangat penting untuk selalu dipegang teguh dalam proses kehidupan. Karakter anak di sekolah dasar wajib untuk dikembangkan salah satunya sikap nasionalisme, tanggung jawab, dan disiplin. Dalam proses pembelajaran di sekolah dasar masuk dalam mata pelajaran Pancasila. Peran pelajaran pancasila dan kewarganegaraan di sekolah sangatlah penting untuk membentuk karakter dan moral siswa sebagai para penerus bangsa agar memiliki karakter yang berkualitas dan unggul di masa yang akan datang (Herliandry, 2020: 67). Hilda (2006:18) menyatakan bahwa “tujuan pendidikan Pancasila adalah untuk mengembangkan pengetahuan, sikap, nilai, moral dan seperangkat keterampilan hidup dalam rangka mempersiapkan warga Negara yang baik dan mampu bermasyarakat”. Pendidikan Pancasila di SD hendaknya lebih menekankan pada unsur pendidikan dan pembekalan pemahaman, nilai moral, dan keterampilan-keterampilan sosial pada siswa. Sehingga kelak mereka mampu menjadikan apa yang telah dipelajarinya sebagai bekal bagi dirinya untuk melanjutkan pendidikan kejenjang yang lebih tinggi. Selama ini, pendidikan di sekolah-sekolah hanya sebatas mentransfer ilmu pengetahuan, tidak membangun karakter anak didik, dan siswa tidak diberikan kesempatan untuk merefleksikan dan memposisikan dirinya dalam sistem pendidikan yang semata-mata untuk kepentingan dunia kerja. Kegiatan refleksi di dalam pendidikan itu sangat penting, akan tetapi kegiatan refleksi kini sudah kehilangan tempat karena pendidikan selama ini masih memperlihatkan pola pendidikan yang mentransfer ilmu (Abdurrahman Abror. 1998). Banyak juga yang menganggap bahwa Pancasila merupakan pelajaran tidak menarik, peserta didik tidak memperoleh sesuatu yang dapat disimpan dalam memorinya, sulitnya mengingat materi yang cukup banyak, dan sebageian besar siswa mempelajari materi dengan cara menghafal.

Berdasarkan hasil observasi awal terhadap proses pembelajaran kegiatan belajar mengajar mata pelajaran Pancasila siswa kelas V di SD Negeri 1 Penatih, ternyata sebagian besar siswa hasil belajarnya tidak dapat mencapai Kriteria Ketuntasan Maksimum (KKM) yang ditentukan yaitu untuk mata pelajaran Pancasila kriteria ketuntasan minimum yang ditetapkan adalah 78, dimana hanya 8 orang dari 33 oarang siswa yang nilainya memenuhi KKM . Hasil wawancara yang dilakukan dengan guru kelas V, guru mapel serta beberapa siswa, maka terdapat beberapa permasalahan yang dijumpai, secara umum dapat digambarkan sebagai berikut: (1) siswa masih belajar dengan cara menghafal, bukan bermakna (2) guru belum maksimal menciptakan pembelajaran Pancasila yang menarik bagi siswak Hal ini dapat diamati dari tingkah laku siswa yang tidak ada timbal balik seperti bertanya atau menjawab dengan kesadaran sendiri. Menurut Sadiman (dalam Tegeh, 2008:5) kata media berasal dari Bahasa Latin ”medias” yang secara arafiah berarti “tengah, perantara, atau pengantar”. Dalam Bahasa Arab media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan.

Gerlach & Ely (dalam Raneh, 2010:10) mengatakan bahwa media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap. Dalam pengertian ini, guru buku teks, dan lingkungan sekolah merupakan media. Secara lebih khusus, pengertian media dalam proses belajar mengajar cenderung diartikan sebagai alat-alat grafis, fotografis, atau elektronik untuk mengungkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual atau verbal.

Dari kedua pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa media adalah segala bentuk yang dapat dipakai sebagai sumber belajar yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan siswa sehingga pesan yang ingin disampaikan dapat diterima dengan baik. Oleh karena itu media

sangat penting digunakan dalam proses pembelajaran, terutama membantu pembelajaran daring dimasa pandemi.

Permasalahan yang ingin dijawab dari penelitian ini adalah: "Apakah dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* dapat meningkatkan hasil belajar Pancasila pada siswa kelas V SD Negeri 1 Penatih tahun pelajaran 2024/2025?" Sedangkan tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui keefektifan penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* untuk dapat meningkatkan hasil belajar IPA pada siswa Kelas V SD Negeri 1 Penatih tahun pelajaran 2024/2025.

Menurut Wena, Made (2009: 1441) *Problem based learning* adalah suatu pembelajaran yang berbasis dengan sebuah metode untuk memperkenalkan peserta didik terhadap suatu kasus yang memiliki keterkaitan dengan materi yang dibahas.

Menurut Sutirman (2013: 43), model pembelajaran *Problem based learning* Merupakan pembelajaran yang menggunakan berbagai kemampuan berpikir dari peserta didik secara individu maupun kelompok serta lingkungan nyata untuk mengatasi permasalahan sehingga bermakna, relevan, dan kontekstual. Dari kedua pendapat tersebut dipakai pendapat dari sutirman bahwa, model pembelajaran *Problem based learning* Merupakan pembelajaran yang menggunakan berbagai kemampuan berpikir dari peserta didik secara individu maupun kelompok serta lingkungan nyata untuk mengatasi permasalahan sehingga bermakna, relevan, dan kontekstual.

Adapun sintaks dari model pembelajaran *Problem based learning (PBL)* Langkah-langkah pembelajaran dalam *Problem based learning (PBL)* adalah sebagai berikut (Abdul Majid 2015:168-169) 1) orientasi siswa pada masalah, 2) mengorganisasi siswa untuk belajar, 3) membimbing penyelidikan individual maupun kelompok, 4) mengembangkan dan menyajikan hasil, 5) menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.

II. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan di SD Negeri 1 Penatih Kecamatan Denpasar timur. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri 1 Penatih tahun pelajaran 2024/2025 dan objek penelitian ini adalah hasil belajar Pancasila siswa kelas V SD Negeri 1 Penatih tahun pelajaran 2024/2025.

Rancangan PTK yang digunakan dalam penelitian ini adalah rancangan penelitian menurut Arikunto. Rancangan inti terdiri dari: 1) perencanaan, 2) pelaksanaan tindakan, 3) observasi dan evaluasi tindakan, 4) refleksi tindakan. Dalam pelaksanaan penelitian ini, tahap pertama yang dilakukan adalah prasiklus yang bertujuan untuk mencari keadaan siswa di kelas dan skor awal yang nantinya akan dijadikan perbandingan dengan hasil penilaian minat dan hasil belajar pada setiap siklus. Setelah dilaksanakan prasiklus dilanjutkan dengan pelaksanaan siklus I yang dilaksanakan selama empat kali pertemuan, dimana tiga kali pertemuan untuk pemberian materi menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* dan satu kali pertemuan untuk mengadakan tes evaluasi hasil belajar siswa. Berdasarkan hasil yang diperoleh pada siklus I, maka akan dilanjutkan ke siklus II dengan perbaikan sesuai hasil refleksi yang diperoleh pada siklus I.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes untuk mengukur hasil belajar siswa. Untuk menganalisis hasil tes dan observasi digunakan rumus sebagai berikut: rata-rata pemahaman konsep siswa (M) dengan rumus:

$$M = \frac{\sum X}{N} \text{ (Agung, 2010:65)}$$

Keterangan:

M : Mean

$\sum x$: Jumlah data

N : Jumlah frekuensi

Untuk mencari persentase rata-rata (M %) digunakan rumus berikut.

$$M \% = \frac{M}{(SMI)} \times 100\% \text{ (Agung, 2010:16)}$$

Keterangan:

M% = Rata-rata persen

M = Skor rata-rata

SMI = Skor maksimal ideal

Ketuntasan klasikal(KK) ditentukan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$KK = \frac{\text{Jml siswa yang tuntas}}{\text{Jml siswa yang ikut tes}} \times 100\%$$

Hasil belajar siswa juga dianalisis dengan model analisis statistik deskriptif yang dikonversikan kedalam penilaian acuan patokan PAP) skala 5 (Lima) dengan kreteria penggolongan seperti pada tabel sebagai berikut :

Tabel 1. Kriteria Penilaian Acuan Patokan

No	Skor	Kategori
1	90,0 – 100	Amat Baik
2	80,0 – 89	Baik
3	70 – 79	Cukup
4	50 – 69	Kurang
5	0 – 49	Sangat Kurang

Sumber : (Agung, 2010:8)

Penelitian ini dikatakan berhasil dan dihentikan jika, nilai hasil belajar dan minat belajar seluruh siswa mencapai nilai KKM yaitu ≥ 78 . Dengan ketuntasan klasikal minimal mencapai 75%.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil Penelitian

Hasil Prasiklus

Berdasarkan hasil observasi pada hasil belajar siswa persentase rata-rata hasil belajar Pancasila mencapai 50% dan ketuntasan klasikal mencapai 40%, dimana hanya 12 siswa dari 34 orang siswa yang memiliki nilai \geq KKM yaitu 78.

Hasil Siklus I

Siklus I dilaksanakan dalam empat kali pertemuan, dimana tiga kali pertemuan untuk pemberian materi menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* dan satu kali pertemuan diakhir untuk pemberian tes evaluasi.

Berdasarkan hasil observasi pada setiap pertemuan dan tes pada pertemuan terakhir maka dapat diketahui hasil belajar Pancasila siswa pada siklus I memiliki persentase rata-rata hasil belajar Pancasila mencapai 50% dan ketuntasan klasikal mencapai 40%. Setelah diterapkannya model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* pada siklus I persentase rata-rata hasil belajar mencapai 65% dan ketuntasan klasikal mencapai 60%. Dengan perbaikan pada siklus II persentase rata-rata hasil belajar siswa meningkat menjadi 90% dan ketuntasan klasikal mencapai 85%.

Penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* dapat meningkatkan hasil belajar Pancasila pada siswa kelas V SD Negeri 1 Penatih tahun pelajaran 2024/2025 (*I Komang Eka Putra*)

Kendala-kendala yang ditemukan pada tindakan siklus I sebagai berikut: 1) Secara umum kegiatan pembelajaran belum berlangsung dengan maksimal, banyak siswa yang masih belum maksimal dalam memahami sintaks dari model yang diterapkan. Sehingga hasil yang diharapkan belum sesuai 2) Siswa masih bingung dengan memahami konsep yang dihubungkan dengan masalah yang diberikan, hal ini terlihat dari penjelasan siswa dengan masalah yang dipecahkan belum maksimal 3) Banyak siswa yang masih belum terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran.

Hasil Siklus II

Sama dengan siklus I, siklus II juga dilaksanakan dalam empat kali pertemuan, dimana tiga kali pertemuan untuk pemberian materi menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* dan satu kali pertemuan diakhir. Hasil penelitian siklus II mencakup hasil analisis data tentang hasil belajar siswa. Secara umum proses pembelajaran pada siklus II tidak jauh berbeda dengan siklus I, hanya saja akan lebih disempurnakan lagi dengan melakukan perbaikan-perbaikan dalam proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* berdasarkan refleksi pada akhir Siklus I.

Berdasarkan hasil analisis pada hasil belajar Pancasila siswa dari pelaksanaan tindakan siklus II, diperoleh hasil belajar Pancasila siswa pada siklus II memiliki persentase rata-rata nilai hasil belajar Pancasila sebesar 80% atau berada pada kriteria sedang. Sedangkan untuk ketuntasan klasikal siswa, sudah mencapai 85%. Setelah dilakukan analisis adapun temuan-temuan selama pelaksanaan tindakan siklus II adalah sebagai berikut: 1) proses penelitian sudah berlangsung sesuai dengan RPP yang dibuat dan berjalan dengan lancar. 2) Siswa sudah terbiasa belajar dengan menggunakan model *Problem Based Learning (PBL)* 3) Antusias siswa dalam kegiatan pembelajaran sangat bagus 4) hasil tes yang diberikan sudah menunjukkan peningkatan yang signifikan. 5) Semua siswa senang dengan model belajar yang diterapkan guru.

Adapun rekapitulasi data hasil belajar Pancasila siswa kelas V SD Negeri 1 Penatih pada prasiklus, siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel berikut ini:



Gambar. Grafik Rekapitulasi Data Hasil Belajar Pancasila Pra siklus, Siklus I dan Siklus II

3.2 Pembahasan

Pada bagian pembahasan akan menjelaskan data yang diperoleh dari siklus I dan siklus II. Serta menjawab hipotesis yang telah disampaikan sebelumnya. Berdasarkan hasil refleksi awal yang peneliti lakukan terhadap kegiatan belajar siswa dikelas dan hasil diskusi dengan guru mapel lain

Penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* dapat meningkatkan hasil belajar Pancasila pada siswa kelas V SD Negeri 1 Penatih tahun pelajaran 2024/2025 (*I Komang Eka Putra*)

yang mengajar dikelas V terdapat beberapa masalah yang dihadapi dalam proses pembelajaran baik oleh guru dan siswa. Jika dibiarkan tanpa adanya pengambilan solusi yang tepat akan menyebabkan kepada kurangnya kemampuan siswa dalam mengikuti dan memperoleh hasil belajar sesuai KKM. Sebelum dilaksanakan kegiatan penelitian dilihat hasil belajar siswa yang berada dibawah KKM yang ditetapkan sekolah. Guru mengambil inisiatif untuk menerapkan model pembelajaran yang sesuai dengan gaya belajar siswa, sehingga selain mampu siswa juga senang dengan kegiatan yang mereka lakukan. Adapun beberapa masalah yang muncul adalah 1) minat belajar siswa kurang, hal ini terlihat dari respon siswa yang sedikit ketika diberikan pertanyaan atau disuruh bertanya 2) banyak waktu kosong yang tidak dimanfaatkan siswa dengan hal positif. 3) siswa cenderung menjawab hanya dengan hapalan, sehingga nilai anak tidak menggambarkan kemampuan siswa yang seharusnya.

Data persentase hasil belajar hanya mencapai 40% yang masuk dalam kategori kurang dengan ketuntasan klasikal 30%. Sedangkan setelah diterapkannya model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* pada Siklus I persentase rata-rata hasil belajar siswa mencapai 60% dengan ketuntasan klasikal 30%. Belum maksimalnya hasil yang dicapai pada siklus I ini disebabkan oleh belum terbiasanya siswa menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)*, ini terlihat dari: Kendala-kendala yang ditemukan pada tindakan siklus I sebagai berikut: 1) Secara umum kegiatan pembelajaran belum berlangsung dengan maksimal, banyak siswa yang masih belum maksimal dalam memahami sintaks dari model yang diterapkan. Sehingga hasil yang diharapkan belum sesuai 2) Siswa masih bingung dengan memahami konsep yang dihubungkan dengan masalah yang diberikan, hal ini terlihat dari penjelasan siswa dengan masalah yang dipecahkan belum maksimal 3) Banyak siswa yang masih belum terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini menunjukkan jika belum tercapainya kriteria yang diharapkan yaitu hasil belajar masih dibawah KKM yang ditetapkan, sehingga pada siklus berikutnya perlu diadakan perbaikan lagi. Setelah diberikan tindakan pada siklus II, maka hasil pembelajaran cenderung meningkat. Ini dapat dilihat dari hasil analisis rata-rata rata-rata hasil belajar siswa mencapai 80% yang masuk dalam kategori baik, artinya terjadi peningkatan rata-rata hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II sebesar 20 %. Sedangkan untuk ketuntasan klasikal pada siklus II mencapai 85%, dimana terjadi peningkatan dari siklus I sebesar 35%.

Penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)*, dilaksanakan selama dua Siklus telah banyak memberikan perubahan berarti dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Adanya peningkatan hasil belajar siswa dari sebelum penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)*, ke Siklus I dan Siklus II menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)*, sangat efektif digunakan dalam proses pembelajaran. Siswa sangat senang dengan model pembelajaran, disamping dapat belajar memecahkan masalah sesuai dengan pemahaman mereka, hasil yang diperoleh akan jauh lebih bermakna. Siswa dapat berfikir secara sistematis dan terbuka sesuai dengan pengalaman yang mereka temukan dalam kehidupan sehari-hari. Siswa akan tertantang menyelesaikan masalahnya dengan langkah yang sudah diberikan oleh guru. Setelah proses berlangsung dan dilaksanakan tes hasil belajar ternyata hasil belajar siswa meningkat, sesuai dengan yang diharapkan.

Oleh karena itu, dapat dikatakan model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* sangat efektif digunakan dalam pembelajaran Pancasila pada kelas V SD Negeri 1 Penatih. Berdasarkan aspek yang diukur pada penelitian ini, hasil belajar siswa terhadap pembelajaran Pancasila mengalami peningkatan. Dengan demikian penelitian tindakan kelas ini dapat dikatakan berhasil karena sudah memenuhi KKM Pancasila yang ditetapkan di SD Negeri 1 Penatih sebesar 78, dimana nilai terendah pada siklus II adalah 65 dengan ketuntasan klasikal mencapai 85%.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas dan pemahasan diatas maka dapat didapatkan kesimpulan sebagai berikut: Dengan diterapkannya model pembelajaran *Problem Based Learning*

(PBL) dapat meningkatkan hasil belajar Pancasila pada siswa kelas V SD Negeri 1 Penatih tahun pelajaran 2024/2025 yang dilaksanakan selama dua siklus, dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini terbukti dari nilai rata-rata hasil belajar siswa pada Siklus I dan Siklus II mengalami peningkatan. Dimana pada refleksi awal sebesar persentase rata-rata hasil belajar Pancasila mencapai 50% dan ketuntasan klasikal mencapai 40%. Setelah diterapkannya model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* pada siklus I persentase rata-rata hasil belajar mencapai 65% dan ketuntasan klasikal mencapai 60%. Dengan perbaikan pada siklus II persentase rata-rata hasil belajar siswa meningkat menjadi 90% dan ketuntasan klasikal mencapai 85%.

Dengan demikian proses pembelajaran Pancasila yang dilaksanakan dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* dapat meningkatkan hasil belajar siswa sehingga dapat mencapai kriteria keberhasilan yang ditentukan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul, M. (2015). Belajar dengan pendekatan PALIKEM. Yogyakarta: Bumi Aksara Yogyakarta.
- Abdurrahman A. (1998). Psikologi Pendidikan. Yogyakarta: Tiara Wacana
- Agung, A.A.G. (2010). Pengantar Evaluasi Pendidikan. Singaraja: Jurusan Teknologi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Ganesha. Singaraja: Undiksha.
- Arikunto, S. (2016). Manajemen Penelitian. Jakarta: Rineka Cipta.
- Herliandry. (2020). Gembira Belajar Dengan *Project Based Learning (PBL)* Bantu Anak Menguasai “Senjata Rahasia” Para Jenius Untuk Melejit Di Prestasi Sekolah. Jakarta: PT Elek Media Komputindo.
- Hilda, K. (2010). Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan. Bandung: Generasi Info Media.
- Romanda, E. M. (2006). “Penggunaan Metode *Sas* dalam Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan pada Siswa Kelas 1 SD Negeri Purwoyoso Semarang”. Tersedia pada Error! Hyperlink reference not valid. (diakses tanggal 12 September 2010)
- Suprijono, A. (2010). Cooperative Learning. Surabaya: Pustaka Pelajar
- Sutirman. (2013). Media dan Model-model Pembelajaran Inovatif. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Tegeh, I. M. (2010). Media Pembelajaran. Singaraja: Fakultas Ilmu Pendidikan, UNDIKSHA.
- Wena, M. (2010). Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer Suatu Tinjauan Konseptual Operasional. Jakarta: Bumi Aksara.